

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

As-Sunnah secara etimologi adalah jalan yang ditempuh, sedangkan secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi shalallahu alahi wasalam, baik berupa perbuatan, perkataan atau pernyataan di dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum syariat. ¹ Ḥadīṣ menurut bahasa adalah baru (lawan dari lama), sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi shalallahu alahi wasalam, baik berupa ucapan, perbuatan atau penetapan. ²

Ḥadīṣ Nabi merupakan sumber ajaran Islam yang kedua, setelah Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ḥadīṣ merupakan penafsiran Al-Qur'an dalam praktik atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Mengingat bahwa pribadi Nabi merupakan perwujudan dari Al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari. ³ Dilihat dari periwayatannya, ḥadīṣ berbeda dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an semuanya diriwayatkan secara *muttawātir*, sehingga tidak diragukan lagi kebenaran atau *keṣahīhannya*. Adapun ḥadīṣ Nabi, sebagiannya diriwayatkan secara *muttawātir* dan sebagian lainnya secara *ahād*. Dengan demikian, jika dilihat dari periwayatannya ḥadīṣ *muttawātir* tidak perlu diteliti lagi karena tidak diragukan kebenarannya, adapun ḥadīṣ ahad, masih memerlukan penelitian. Dengan penelitian itu, akan diketahui, apakah ḥadīṣ yang bersangkutan dapat diterima periwayatannya atautkah tidak.

¹ M Nāṣiruddīn Al Albānī, *Ḥadīṣ Sebagai Landasan Akidah Dan Hukum*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002), hlm. 19-20

² M. Fadlil Said An Nadwi, *Qowā'idul Asāsīyah Fi 'Ilmi Muṣṭālahil Ḥadīṣ*, (Surabaya : Al-Hidayah, 2007), hlm. 12

³ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami ḥadīṣ Nabi SAW*, (Bandung : Karisma, 1993), hlm. 17

Sebagai sumber hukum Islam, ḥadīṣ juga banyak memuat berbagai aspek kehidupan manusia, di antaranya adalah hukum tentang keluarga. Di antara masalah yang timbul dalam kehidupan keluarga adalah masalah pernikahan, kelahiran, serta kematian. Di antara aturan yang telah ditetapkan oleh Nabi dalam ḥadīṣnya adalah sunnah dalam menyambut buah hati yang baru dilahirkan, seperti *mentahnik*, mencukur rambut, mengaqiqahi, dan sunnah-sunnah yang lainnya.

Kita mengetahui bahwa tidaklah Allah ta'ala menciptakan makhluk melainkan untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS Adz-Dzariyaat : 56)

Salah satu bentuk cinta kepada Allah yaitu dengan mentaati perintah-perintahNya, sedangkan mencintai Rasulullah yaitu dengan mengikuti sunnah-sunnah beliau dan tidak melakukan segala sesuatu yang tidak ada dasarnya.⁴ Sehingga mengikuti sunnah Rasulullah termasuk ibadah kepada Allah, dan salah satunya yaitu dengan menikah. Nabi shalallahu alaihi wasalam bersabda :

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نَصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي التَّصْفِ الْبَاقِي

Artinya : “Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya bertakwalah kepada Allah pada separuh yang lainnya.” (HR Baihaqi)

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ الْحَيَاءُ وَالتَّعَطُّ وَالسِّوَاكُ وَالنِّكَاحُ

Artinya : “Empat perkara yang termasuk sunnah para Rasul, yaitu sifat malu, memakai wewangian, bersiwak dan menikah.” (HR Turmudī dan Aḥmad)

Dan Allah ta'ala telah berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

⁴ Muḥammad bin Jamil Zainu, *Sudah Benarkah Aqidahmu Wahai Saudaraku*, (Sukoharjo : Maktabah Al-Ghuroba', 2013), hlm. 83

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan mereka isteri-isteri dan keturunan.” (QS Ar Ra’du : 38)

Dengan demikian, ada dimensi ibadah dalam sebuah pernikahan, sehingga hubungan suami isteri dalam pernikahan harus dijaga agar terwujudnya rumah tangga yang islami. Sebagaimana firman Allah ta’ala :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS Ar-Rum : 21)

Dari ayat-ayat di atas kita mengetahui, bahwasannya Allah telah menciptakan wanita-wanita dari golongan kita, agar kita menikahinya sehingga lahirnya keturunan manusia dari generasi ke generasi.

Kelahiran buah hati adalah salah satu anugrah yang diberikan Allah untuk setiap pasangan karena akan menambah kebahagiaan dan kerukunan rumah tangga. Maka pantaslah ketika bayi lahir, kita memanjatkan syukur dengan cara mengikuti sunnah Rasulullah shalallahu alaihi wasalam yaitu dengan melakukan *tahnik* dan mendoakan keberkahan untuknya.⁵ Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah radhyiallahu anha, yang berbunyi :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ يُحْنِكُهُ فَبَالَ
عَلَيْهِ فَأَتْبَعَهُ الْمَاءَ

Artinya : Dari ‘Aisyah radhyiallahu anha, ia berkata : “Seorang bayi dibawa kehadapan Nabi shalallahu alaihi wasalam yang kemudian beliau

⁵ Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah (ed), *Tuntunan Praktis dan Padat bagi Ibu Hamil dari A sampai Z*, (Bogor : Pustaka Ibnu Umar, 2010), hlm. 67-68

mentahniknya, ketika bayi itu kencing, beliau memercikinya dengan air.” (HR Bukhārī) ⁶

Dari ḥadīṣ di atas kita mengetahui bahwa ketika bayi dilahirkan, Rasulullah *mentahniknya* lalu mendoakan keberkahan atas diri bayi tersebut. Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī *rahimahullah* (wafat pada tahun 852 H), dalam kitab *Fathul Bārī* menyebutkan : “*Tahnik* ialah mengunyah sesuatu kemudian meletakkannya ke mulut bayi lalu menggosok-gosokkan ke langit-langit mulutnya. Dilakukan demikian kepada bayi agar ia terlatih terhadap makanan dan untuk menguatkannya. Yang patut dilakukan ketika *mentahnik* hendaklah mulut tersebut dibuka sehingga sesuatu yang telah dikunyah masuk ke dalam perutnya. Utamanya ketika *mentahnik* ialah dengan menggunakan kurma kering. Jika tidak mendapatkan kurma kering, maka dengan kurma basah. Jika tidak ada kurma dengan sesuatu yang manis dan tentunya madu lebih utama dari yang lainnya.” ⁷

Akan tetapi saat ini masalah *tahnik* menjadi pro dan kontra di kalangan kaum muslimin. Bagi mereka yang kontra, mereka menolak *tahnik* dengan berbagai alasan, di antaranya karena tidak mengetahui adanya ḥadīṣ mengenai *tahnik* atau tidak mengetahui derajat ḥadīṣ ini sehingga tidak mau mengamalkannya dan ada sebagian dari mereka merasa bahwa *tahnik* itu ‘menjijikkan’ sehingga khawatir jika bayi tersebut tertular oleh penyakit. Adapun mereka yang pro dengan *tahnik*, mereka terbagi menjadi dua pemahaman, yang pertama sekedar menjalankan sunnah Rasulullah shalallahu alaihi wasalam dengan ikhlas tanpa ada embel-embel apapun, dan yang kedua menjalankan sunnah Rasulullah karena melihat *tahnik* dalam ilmu kesehatan. Kelompok yang kedua ini berpendapat bahwa, *tahnik* termasuk pengobatan Nabi, sehingga bermanfaat bagi kesehatan dan berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi yang baru dilahirkan.

⁶ Abu ‘Abdillah Muḥammad bin Ismā’il Al Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī Juz 3*, (Beirut : Darul Fikr, t.th.), hlm. 325

⁷ Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī, *Fathul Bārī Juz 9*, (Beirut : Darul Ma’rifah, 1379), hlm. 558

Akan tetapi saat ini karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern yang semakin berkembang, akhirnya ditemukannya vaksin (di Indonesia dikenal dengan sebutan imunisasi), yang mana vaksin tersebut berguna untuk memberi antibodi bagi bayi dari serangan penyakit. Kelompok yang kedua tersebut, menolak vaksin karena vaksin mengandung enzim / senyawa babi, yang berbahaya bagi tubuh khususnya bagi bayi yang baru lahir dan berpendapat bahwa imunisasi termasuk konspirasi Amerika dan Yahudi untuk melumpuhkan dan menghancurkan generasi Islam.⁸ Karena alasan itulah, mereka menolak vaksin / imunisasi dan berpendapat bahwa *taḥnik* adalah imunisasi Islam ala Rasulullah shallallahu alaihi wasalam atau dikenal dengan sebutan *ḥibbun nabawī*.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berkaitan dengan *taḥnik* dan melakukan penelitian baik dari segi sanad maupun dari segi matan, agar mengetahui derajat keshahihan ḥadīṣ tersebut dan mencari dan menggali pemahaman *taḥnik* menurut ilmu kesehatan sehingga dapat mengetahui kandungan *taḥnik* yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas ḥadīṣ tentang *taḥnik* ?
2. Bagaimana pemahaman ḥadīṣ tentang *taḥnik* ?
3. Bagaimana tinjauan *taḥnik* menurut ilmu kesehatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari berbagai pokok masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

⁸ Ummu Salamah (Dewi Hestyawati), *Vaksinasi Dampak, Konspirasi & Solusi Sehat ala Rasulullah*, (Ciputat : Nabawiyah Press, 2012), hlm. 113-117

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kualitas ḥadīṣ-ḥadīṣ *taḥnik*, baik dari segi sanad maupun matan dan untuk mengetahui pemahaman *taḥnik*.
- b. Untuk mengetahui pemahaman *taḥnik* menurut ilmu kesehatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas keilmuan khususnya dalam meneliti keshahihan ḥadīṣ *taḥnik* baik dari segi sanad maupun matan.
- b. Agar dapat mengetahui pemahaman *taḥnik* yang benar, sesuai dengan isi dari kandungan ḥadīṣ tersebut.
- c. Agar dapat mengetahui kandungan *taḥnik* menurut ilmu kesehatan sehingga dapat diketahui, apakah *taḥnik* bisa menjadi pengganti imunisasi ataukah tidak.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survey yang dilakukan, ada beberapa penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang lain, adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, "*Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Tentang Aqiqah : Tela'ah Ma'anil Hadits*" ditulis oleh Misbakhul Arifin NIM : 3231103009 Jurusan Tafsir Ḥadīṣ Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang aqiqah, baik dari segi sanad maupun matan. Dalam penelitian ini, terdapat pembahasan mengenai *taḥnik*, akan tetapi pembahasannya hanya dibahas secara ringkas, yaitu berkaitan tentang tradisi terkait kelahiran seorang bayi.

Kedua, “*Konsep Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Pada Masa Neonatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*” ditulis oleh Hanis Anshori NIM : G000060077 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian yang dilakukan ini adalah menelaah kitab *Tuhfatul Maudud Bil Ahkamil Maulud* yang ditulis oleh Ibnu Qoyyim. Sehingga pada penelitian ini, *tahnik* tidak dibahas secara rinci, hanya secara ringkas berkaitan dengan kewajiban orang tua saat kelahiran anak.

Ketiga, “*Pengaruh Pemberian Kurma Tahnik Terhadap Jumlah Total Leukosit, Persentase Jumlah Monosit Dan Limfosit Darah Serta Titer Antibodi Mencit*” ditulis oleh Ashari Dzikro NIM : 108102000076 Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kandungan kurma yang telah *ditahnik* dalam hal peningkatan titer antibodi, jumlah total leukosit (sel darah putih), presentase jumlah monosit dan limfosit darah mencit.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka yang membedakan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah pengkajian secara komprehensif terhadap hadits-hadits tentang *tahnik*, dan kajian kritik sanad maupun matan hadits sehingga dapat diketahui kualitas hadits tersebut bisa diamalkan atau tidak dan bagaimana korelasinya menurut ilmu kesehatan.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode guna menyelesaikan masalah yang ada, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini, upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal penelitian ini digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseacrh*) yaitu penelitian yang mengambil sumber dari buku-buku atau kitab-kitab ḥadīṣ yang secara langsung membahas tentang *taḥnik*. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Maka penulis mengutamakan metode *takhrīj ḥadīṣ* yaitu menentukan sumber asli ḥadīṣ yang diriwayatkan beserta sanadnya, kemudian mengumpulkan data yang menjelaskan nilai ḥadīṣ tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam pembahasan ini adalah data-data tertulis berupa konsep-konsep yang ada literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, oleh karena itu jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa :

a. Data Primer

Dalam hal ini, buku pokok yang penulis gunakan adalah *Kutub At-Tis'ah*, dan buku karya Hj. Ummu Salamah, SH, Hajam yang berjudul *Imunisasi Dampak & Konspirasi, Solusi Sehat Ala Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam*, buku karya dr M. Saifuddin Hakim, MSc. dkk yang berjudul *Imunisasi : Lumpuhkan Generasi ?* dan buku karya Abdul Hakim bin Amir Abdat yang berjudul *Menanti Buah Hati & Hadiah Untuk Yang Di Nanti*. Adapun untuk melacak ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berkaitan dengan *taḥnik*, penulis menggunakan kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzil Ḥadīṣ an-Nabawī*. Kamus ini merupakan kamus besar untuk mencari ḥadīṣ berdasarkan petunjuk lafal matan ḥadīṣ. Kemudian untuk menguraikan biografi para periwayat sesuai dengan masalah yang penulis angkat, penulis menggunakan kitab *Tahzib at-Tahzib* dan *Tahzib al-Kamāl*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Dalam hal ini buku penunjangnya adalah buku karya dr Raehanul Bahraen dengan judul *Vaksinasi Mudah & Bermanfaat* dan buku-buku lainnya yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan di atas.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran.⁹

Dari data-data yang terkumpul melalui teknik di atas, maka selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Penelitian Hadis

Dalam metode penelitian hadis ini, penulis menggunakan cara *takhrīj ḥadīṣ* yaitu menunjukkan suatu hadis pada kitab-kitab yang menghimpunnya beserta dengan rangkaian rawi-rawi di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sumber hadis-hadis sekaligus menerangkan hadis tersebut dari aspek diterima atau ditolak.¹⁰

Penggunaan metode ini sangat penting, karena jika tidak dilakukan kegiatan ini, maka akan sulit diketahui asal-usul riwayat hadis yang akan diteliti.

b. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yaitu

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 106

¹⁰ A Hasan Asy'ari Ulama'i, *Tahqiqul Ḥadīṣ*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 7

menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dalam hal ini penulis gunakan untuk memaparkan data berupa periwayat ḥadīṣ yang menyangkut nama perawi, tahun lahir dan wafatnya, guru-gurunya, murid-muridnya dan beberapa pendapat mengenai dirinya.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan penelitian dengan judul “Ḥadīṣ Tentang *Taḥnik* (Analisis Dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)” terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang merupakan suatu kesatuan sistem sehingga antara satu dengan yang lain saling berkaitan. ini terdiri dari lima bab masing-masing adalah :

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang pengertian *taḥnik*, pengertian imunisasi dan vaksinasi, sejarah vaksin, kandungan dan manfaat vaksin, serta dalam bab kedua ini juga berisi tentang pemahaman *taḥnik* dalam tinjauan ilmu kesehatan.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berkaitan dengan *taḥnik* beserta *i'tibar* sanad, lalu dilanjutkan dengan kritik ḥadīṣ, yang memuat tentang kritik sanad dan matan berserta *natījah* disertai dengan pemahaman terhadap matan ḥadīṣ tentang *taḥnik*.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penelitian penulis yang berisi analisis dari segi sanad dan matan ḥadīṣ, pemahaman terhadap matan ḥadīṣ dan menganalisis kedua pemahaman *taḥnik* terkait imunisasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan oleh penulis beserta saran-saran.